

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT EFEKTIF DENGAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI

Neneng Sulasmi

Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

Dr. Siti Samhati, M.Pd.

neneng_sulasmi@yahoo.co.id

ABSTRACT

Writing is an important aspect in conveying messages and feelings in writing. Problems when students are given task of writing still found difficulty in developing students paragraphs mastery of vocabulary and sentence he made illogical.

Research method using a korelasional approach. Analysis using technique of correlation of product moment. sample in study as many as 42 students. Research was obtained by tests of vocabulary and ability to put together sentences that are objective and essay writing skills, while exposition is obtained from results of students.

Based on discussion analysts and inconclusive there is a positive connection closely, and significant between mastery vocabulary by skill writing exposition, there is a positive connection closely, and significant between ability compose a sentence effective with skill writing exposition, there is a positive relationship, intimately, and significant mastery of vocabulary, and ability to devise effective sentence writing skills with exposition.

Keywords: effective vocabulary, sentences, writing exposition.

Menulis merupakan aspek penting dalam menyampaikan pesan dan perasaan dalam bentuk tulisan. Dalam kenyataannya ketika diberikan tugas menulis masih banyak siswa mengalami kesulitan.

Tujuan penelitian mendeskripsikan hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis eksposisi, hubungan kemampuan menyusun kalimat efektif dengan keterampilan menulis eksposisi hubungan penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat efektif dengan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas XI SMA N 15 Bandar Lampung.

Penelitian menggunakan metode korelasional. Analisis data menggunakan teknik korelasi *produk moment*. Sampel 42 siswa. Data diperoleh dari tes kosakata, kemampuan menyusun kalimat dan keterampilan menulis eksposisi.

Hasil analisis terdapat hubungan positif, erat, dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis eksposisi, terdapat hubungan positif, erat, dan signifikan antara kemampuan menyusun kalimat efektif dengan keterampilan menulis eksposisi, terdapat hubungan positif, erat, dan signifikan penguasaan kosakata, dan kemampuan menyusun kalimat efektif dengan keterampilan menulis eksposisi.

Kata kunci: kalimat efektif, kosakata, menulis eksposisi.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang memiliki peran sangat penting untuk diajarkan dalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan ini, seseorang penulis dapat berkomunikasi secara tidak langsung kepada pembaca untuk menyampaikan pesan dan perasaan dalam bentuk tulisan, artinya tidak bertatap muka dengan pembaca. Dengan demikian, penulis harus terampil memanfaatkan morfologi, struktur bahasa, dan kosakata (Tarigan, 1992: 4). Kejelasan pikiran pemakaian kata-kata, struktur kalimat merupakan modal utama bagi seorang penulis.

Keterampilan menulis bukan suatu keterampilan yang berdiri sendiri. Banyak aspek yang harus dikuasai. Seperti yang dikemukakan Akhadiyah (1996: 9) sekurang-kurangnya memenuhi unsur-unsur berikut (a) tema, (b) kesesuaian isi dengan judul, (c) kesesuaian jenis karangan, (d) ketetapan ide dalam paragraf; (e) ketetapan susunan kalimat, (f) ketepatan pemilihan kata /diksi, (g) ketepatan penggunaan ejaan. Masih banyak faktor lain yang mungkin dapat memengaruhi seseorang untuk membuat tulisan seperti: bakat, kurangnya kemampuan mengembangkan imajinasi atau daya nalar, kurangnya frekuensi latihan menulis.

Maka, kemampuan menulis perlu dilatih secara baik pada diri siswa. Keterampilan menulis akan dikuasai oleh siswa, jika yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang cukup tentang kalimat efektif yang di

dalamnya terdapat ketepatan pemilihan kata, ketepatan penggunaan kata, kebenaran struktur kalimat dan lain-lain, di samping penguasaan paragraf yang juga penting dalam membangun tulisan yang baik.

Kenyataannya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi pendahuluan terhadap kegiatan menulis masih kurang. Secara lisan siswa dapat bercerita dengan baik, ketika diberikan tugas untuk menuangkan dalam bentuk tulisan masih banyak ditemui kalimat yang ambigu dan tidak logis. Hal itu terjadi karena siswa belum terlatih meskipun materi menulis sudah diberikan di kelas X semester ganjil.

Menindak lanjuti persoalan di atas hendaknya guru Bahasa dan Sastra Indonesia perlu lebih kreatif dan mencari solusi agar siswa gemar menulis. Di samping siswa memahami dalam penguasaan materi siswa juga harus kaya pengalaman misalnya melalui latihan, memperbanyak membaca buku referen, sehingga pembelajaran menulis dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sifatnya ekspresif. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan menuangkan pikiran, perasaan, ide, yang ada pada pikiran penulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas aspek menulis ditetapkan sebagai salah satu yang harus dikuasai siswa. Misalnya: di kelas X Standar Kopetensi (SK) menulis

nomor 4 yang isinya mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif), dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menulis dengan baik, salah satunya karangan eksposisi. Karangan eksposisi merupakan salah satu karangan yang penulisannya harus disertai dengan alasan yang kuat dan meyakinkan dengan mengemukakan bukti yang meyakinkan untuk mempengaruhi pembaca agar menyetujui pendapat, sikap, dan keyakinan penulis.

Beberapa faktor yang diperlukan siswa sebelum menulis dapat digolongkan ke dalam dua bagian besar, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa misalnya pengetahuan siswa tentang menulis, kemampuan memilih dan menggunakan kata, penguasaan kalimat, dan penguasaan paragraf serta kemauan untuk berlatih secara tekun. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti ketekunan guru menuntun siswa, memberikan metode pembelajaran menulis yang tepat, kondisi kelas yang nyaman, fasilitas belajar, dan waktu berlatih yang disediakan.

Aspek yang juga penting harus dikuasai siswa dalam pembuatan tulisan, diantaranya adalah penguasaan kosakatanya, kemampuan untuk menyusun kalimat secara efektif dan kemampuan untuk mengembangkan paragraf secara menarik. Pengetahuan tentang kosakata meliputi kata umum, kata khusus, denotasi, konotasi, sinonim,

antonim. Adapun pembentukan kalimat bertujuan agar bahasa yang disusun logis disertai tanda baca yang tepat, sehingga karangan yang dibuat menjadi menarik dan sesuai dengan kaidah penulisan.

Pada aspek penyusunan kalimat efektif siswa juga perlu dilatih dalam ketepatan kata dan penggunaannya, struktur kalimat sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda dan tidak logis. Siswa juga perlu diberikan pengetahuan tentang berbagai bentuk karangan seperti karangan narasi, deskripsi, eksposisi, dan persuasi. Pengetahuan siswa pada aspek menyusun paragraf akan menyebabkan satu paragraf dengan paragraf lain saling berkaitan dan berkesinambungan.

Demikian juga penggunaan kalimat harus efektif dan tepat sehingga dapat mewakili pikiran penulis, agar pikiran pembaca sama dengan yang dipikirkan penulisnya. Kemampuan itu dapat meliputi pilihan kata, bentuk kata, pola kalimat, dan ketepatan makna kalimat. Adapun untuk unsur kalimat efektif antara lain kesepadanan, kecermatan dalam pemilihan dan penggunaan kata, kehematan kata, kelogisan, kesatuan atau kepaduan, keparalelan atau kesajajaran, dan ketegasan kata.

Beberapa langkah menyusun eksposisi yang harus dikuasai siswa antara lain adalah menentukan topik/tema menetapkan tujuan, mengumpulkan data dari berbagai sumber, menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih. Siswa harus menetapkan tema, karena dengan tema seorang

penulis akan menyusun inti-inti paragraf yang akan dibuat. Tema inilah yang menjadi pemandu, pedoman, agar isi karangan tidak menyimpang. Siswa juga dituntut untuk dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan utama yang ingin disampaikan melalui penyusunan paragraf sehingga dapat dimengerti orang lain.

Kemampuan kosakata perlu diperkaya sehingga siswa dapat mengembangkan tulisan dengan baik misalnya kata umum, kata khusus, denotasi, konotasi, sinonim, antonim dan ejaan atau kaidah. Ketika siswa telah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kalimat dan paragraf, maka siswa akan mudah memilih kata, dan membangun paragraf menjadi karangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Parera, (2007: 4) bahwa kosakata merupakan satu kesatuan sintaksis dalam tutur atau kalimat.

Penelitian ini menyoroti beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yakni pengetahuan siswa tentang menulis eksposisi khususnya yang berhubungan dengan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat efektif. Seperti yang dikemukakan Nurjamal (2010: 217) aspek kemampuan penggunaan ejaan, kosakata dan menyusun kalimat menjadi sangat penting agar karangan memiliki kualitas yang baik siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang tinggi memungkinkan dapat menuangkan ide-ide atau gagasan dengan mudah dalam tulisannya. Dengan penguasaan kosakata yang baik, siswapun dimungkinkan dapat menyusun kalimat dengan benar sehingga maksud penulis dapat diterima oleh pembaca sesuai dengan maksud dan tujuan penulis dan diharapkan siswa dapat membuat karangan eksposisi dengan baik dan benar

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan korelasional. Berdasarkan jenis data yang diperoleh penelitian termasuk dalam penelitian kuantitatif artinya penelitian ini dirancang untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel bebas dengan antara variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata (X_1) kemampuan menyusun kalimat efektif (X_2) sedangkan variabel terikat keterampilan menulis eksposisi (Y)

Populasi adalah sejumlah individu yang menjadi subjek penelitian. Besarnya populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS semester Ganjil SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013, berjumlah 104 siswa.

Menurut Surachmad (2004: 84) sampel adalah Penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi tersebut. Berkaitan dengan uraian tersebut penentuan sampel dalam penelitian ini bepatokan dengan pendapat Arikunto, (2003: 107) yaitu untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20 – 25% atau lebih. Berdasarkan pengertian dan ketentuan di atas karena jumlah lebih besar dari 100 maka penulis akan mengambil 40 % secara acak dari

jumlah siswa kelas XI yang ada 104, sehingga besarnya jumlah sampel berjumlah 42 orang.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah mengambil secara proporsional dengan sistem *proporsional random sampling*. Pengundian dilakukan untuk masing-masing kelas dengan cara menuliskan nama siswa dari masing-masing kelas dan mengambil masing-masing kelas XI IPS 1 sebanyak 15 siswa, kelas XI IPS 2 sebanyak 14 siswa, kelas XI IPS 3 sebanyak 13 siswa, sampai diperoleh jumlah seluruh siswa 42 siswa. Perincian besarnya jumlah sampel adalah sebagai berikut.

Langkah-langkah penentuan sampel untuk masing -masing kelas adalah sebagai berikut

- 1) Menentukan kelas yang akan diambil sebagai sampel, menuliskan nomor urut / nama siswa untuk masing-masing kelas.
- 2) Melakukan pengundian dari masing-masing kelas dengan sistem pengembalian, siswa yang namanya terambil ditulis dan dikembalikan lagi, tetapi jika terdapat nama yang terambil kembali nama tersebut dikembalikan lagi tetapi tidak ditulis dengan tujuan peluang terambilnya siswa sebagai sampel tetap sampai diperoleh sampel yang diinginkan dari setiap kelas.
- 3) Nama sampel dari 3 kelas direkap dan dipergunakan sebagai sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y atau variabel terikat. Arikunto (2004: 90) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Berkaitan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel adalah objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah

- a. Variabel bebas (X), adalah penguasaan kosakata (X_1) dan kemampuan menyusun kalimat efektif (X_2)
- b. Variabel terikatnya (Y) adalah keterampilan menulis eksposisi.

Penguasaan kosakata adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui sebanyak-banyaknya kata-kata yang terdapat dalam satu bahasa, perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang yang digunakan dalam kegiatan mendengar, membaca, menulis dan berbicara, kata yang dipakai dalam suatu bidang tertentu, kosakata juga dapat berupa daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis, dan bagian dari sistem bahasa yang berupa leksem, kata tunggal, kata majemuk, idiom yang saling berinteraksi dalam pola-pola kalimat, dengan menyampaikan maksud atau arti yang digunakan dalam sebuah bahasa.

Kemampuan menyusun kalimat efektif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui sebanyak-banyaknya tentang aturan kalimat efektif yang memenuhi persyaratan yaitu 1) secara tepat mewakili pikiran antara pembaca

atau penulisnya, dan yang 2) mengemukakan pemahaman yang sama tepatnya antara pikiran pembaca dengan apa yang dipikirkan penulisnya, yang meliputi struktur kalimat efektif dan ciri-ciri kalimat efektif. Struktur kalimat efektif meliputi struktur kalimat umum dan struktur kalimat paralel, struktur kalimat periodik, dan ciri-ciri kalimat efektif meliputi kesatuan, kepaduan, kelogisan, kehematan, penekanan dan kevariasian.

Keterampilan menulis eksposisi adalah keterampilan siswa dalam menulis eksposisi yaitu jenis retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar para pembaca percaya atau yakin akan kebenaran objek yang dijadikan topik. Eksposisi bersifat membuktikan sesuatu kebenaran dari sesuatu yang meragukan atau suatu pertentangan. Untuk itu semakin banyak fakta yang dipergunakan, semakin kuat kebenaran dicapai.

Penguasaan kosakata adalah skor yang diperoleh siswa melalui tes berbentuk pilihan ganda pada aspek kosakata yang mencakup makna denotasi, konotasi, dan idiom, serta struktur klasikal yang meliputi sinonim, antonim.

Kemampuan menyusun kalimat efektif adalah skor yang diperoleh siswa melalui tes yang berbentuk pilihan ganda pada aspek kemampuan menyusun kalimat efektif mencakup struktur kalimat efektif meliputi struktur kalimat umum dan struktur kalimat paralel, struktur kalimat periodik, dan ciri-ciri kalimat efektif meliputi kesatuan, kepaduan, kelogisan,

kehematan, penekanan, dan kevariasian.

Keterampilan menulis eksposisi adalah skor tentang keterampilan siswa menulis yang diukur melalui tes dengan tujuan berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar para pembaca percaya atau yakin akan kebenaran objek yang dijadikan topik/ tema, kesesuaian isi dan judul, penataan gagasan, ketetapan ide dalam paragraf, bahasa penyajian karangan, ketetapan penggunaan ejaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan masing-masing variabel diperoleh dari 42 siswa sampel penelitian. Melalui penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat efektif dan menulis eksposisi. Dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Eksposisi

Hasil analisis hipotesis pertama menyatakan bahwa ada hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis eksposisi. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan = 0,05 dengan koefisien korelasi sebesar 0,70 dan koefisien regresi $\hat{Y} = 3,84 + 0,90 X_1$. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki koefisien korelasi yang paling dominan dibandingkan faktor lainnya. Bila di konsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis

eksposisi berada tingkatan paling erat. Berdasarkan persamaan regresinya kenaikan 1 skor variabel penguasaan kosakata akan meningkatkan skor keterampilan menulis eksposisi sebesar 4,74 Hasil analisis juga ditemukan ada hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis eksposisi, yang artinya semakin tinggi penguasaan kosakata maka ada kecenderungan semakin tinggi pula keterampilan menulis eksposisi.

Hasil ini sesuai pendapat Soedjito (1992:1) mengatakan bahwa kosakata (perbendaharaan kata) dapat diartikan 1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, 2) kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara atau penulis, 3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmiah pengetahuan, 4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Kosakata merupakan komponen utama yang kita gunakan di dalam melakukan kegiatan komunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Hasil analisis ini menunjukkan penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan keterampilan menulis eksposisi. Dengan adanya penguasaan kosakata yang cukup baik akan berdampak positif dan akan mampu memilih perbendaharaan kata, misalnya dalam membedakan kata umum, kata khusus, denotasi, konotasi, sinonim, dan antonim. Hal ini terlihat dari kosakata yang dipilihnya. Siswa yang kurang memahami secara baik maka akan kebingungan dalam menempatkan

kata atau memilih kata yang paling cocok digunakan dalam membuat suatu tulisan. Aspek lain dari pemahaman kosakata siswa akan mempengaruhi pemakaian atau penempatan aspek pada penulisan huruf kapital, huruf kecil, huruf miring penulisan kata yang mencakup kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, angka dan bilangan, penulisan unsur serapan, dan tanda baca juga akan mempengaruhi arti dari yang dituliskannya.

Berdasarkan sebaran soal aspek yang paling lemah adalah aspek pemakaian konotasi dan idiom sehingga faktor tersebut perlu mendapatkan perhatian dimana masih banyak siswa yang salah dalam menjawab nomor 12, dan 15 dan untuk esai nomor 4 dimana siswa masih ragu-ragu dalam menggunakan kata *urine* dalam membuat kalimat.

2. Hubungan Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Eksposisi

Hasil analisis korelasi menyatakan bahwa ada hubungan kemampuan menyusun kalimat efektif dengan keterampilan menulis eksposisi di tunjukan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,62 $\hat{Y} = 7,85 + 0,86X_2$. Bila di konsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka tergolong mempunyai hubungan yang kuat atau erat. Berdasarkan hasil koefisien korelasi faktor kosaka memiliki hubungan paling besar kenaikan 1 skor variabel kemampuan menyusun kalimat efektif meningkatkan keterampilan menulis eksposisi sebesar 8,71.

Hasil analisis juga ditemukan hubungan antara kemampuan menyusun kalimat efektif dengan keterampilan menulis eksposisi, yang artinya semakin memahami cara membuat kalimat meliputi struktur kalimat umum dan struktur kalimat paralel, struktur kalimat periodik, dan ciri-ciri kalimat efektif meliputi: kesatuan, kepaduan, kelogisan, kehematan, penekanan dan kevariasian maka siswa mempunyai kecenderungan semakin tinggi keterampilan menulis eksposisi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun kalimat efektif merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keterampilan menulis eksposisi, dengan adanya kemampuan siswa menyusun kalimat efektif yang baik maka siswa ada kecenderungan eksposisi yang dibuatnya semakin baik pula.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Keraf, 2006: 21) bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki satu gagasan pokok dan unsur-unsurnya minimal terdiri atas subjek dan predikat. Kalimat ini memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan penutur sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami gagasan yang dimaksud penutur. Kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, dan jelas serta mudah dipahami oleh si pembaca. Kalimat dikatakan efektif jika berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis. Untuk itu penyampaian harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik yaitu strukturnya benar, pilihan katanya tepat, hubungan antar bagiannya logis, dan ejaannya harus benar.

Hasil analisis ini menunjukkan kemampuan menyusun kalimat efektif merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan keterampilan menulis eksposisi. Berdasarkan yang disebar ternyata aspek paling lemah pada nomor 1 dan esai nomor 5 siswa saat pembelajaran belum maksimal dalam faktor peletakan subjek dan kemampuan siswa untuk membuat kalimat efektif dengan memperhatikan unsur penekanan. Berdasarkan tingkat persentasenya juga menunjukkan bahwa pada saat siswa membuat kalimat secara esai juga mengalami kesulitan.

3. Hubungan Penguasaan Kosakata, Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif, dengan Keterampilan Menulis Eksposisi

Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa ada hubungan penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat efektif, dengan keterampilan menulis eksposisi. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan = 0,05, diperoleh koefisien korelasi $r_{x_1y} = 0,70$ dan koefisien regresi $\hat{Y} = 1,66 + 0,80 X_1 + 0,14X_2$. Bila di konsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka hubungan kedua variabel terikat secara bersama-sama mempunyai korelasi yang sangat kuat.

Pada hasil analisis juga ditemukan ada hubungan positif antara penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat efektif, dengan keterampilan menulis eksposisi, yang artinya semakin baik kemampuan menyusun kalimat efektif, semakin tinggi penguasaan kosakata dan semakin intens kemampuan

menyusun kalimat efektif, maka akan semakin tinggi keterampilan menulis eksposisi, dan kebalikannya yang artinya semakin rendah semakin sedikit penguasaan kosakata dan semakin rendah kemampuan menyusun kalimat efektif, maka akan semakin rendah keterampilan menulis eksposisi siswa.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat efektif, merupakan faktor- faktor yang mendukung peningkatan keterampilan menulis eksposisi. Penguasaan aspek tersebut akan berdampak baik pada keterampilan siswa menulis eksposisi yang dibuatnya. Melalui penelitian ini terbukti bahwa faktor-faktor tersebut berhubungan secara signifikan dengan aspek keterampilan menulis eksposisi karena kenaikan 1 skor variabel penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat efektif, akan meningkatkan skor keterampilan menulis eksposisi sebesar 2,59.

Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (1980: 3) eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Hal tersebut di dukung oleh Kosasih (2008: 30) menyatakan bahwa paragraf ekspositori adalah paragraf yang memaparkan atau menerangkan suatu hal objek. Dari paragraf jenis ini diharapkan pembaca dapat memahami hal atau objek se jelas-jelasnya. Untuk memaparkan masalah yang dikemukakan paragraf

ini menggunakan contoh, grafik, serta berbagai fakta dan bentuk lainnya. Semakin banyak siswa memiliki kosakata baik makna kata maupun struktur kata yang ada dan mampu menyusunnya menjadi kalimat efektif baik tata letak maupun kelogisannya, maka siswa tersebut mudah dalam mengembangkan tulisannya.

Dilihat dari koefisien korelasi bahwa penguasaan kosakata dengan koefisien korelasi sebesar 0,70; kemampuan menyusun kalimat efektif mempunyai korelasi 0,62; dan secara bersama-sama sebesar 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata memiliki hubungan yang dominan dibandingkan faktor menyusun kalimat karena kosakata yang dimiliki siswa akan mempunyai dampak mempermudah siswa dalam mengembangkan eksposisi.

Secara rata-rata, keterampilan menulis eksposisi 74,60; aspek penguasaan kosakata sebesar 78,23, kemampuan menyusun kalimat efektif 77,83. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki rata-rata yang paling besar karena lebih mudah dibandingkan dengan menyusun kalimat efektif. Berdasarkan hal tersebut diharapkan siswa dapat menguasai aspek kosakata mencakup: makna denotasi, konotasi, dan idiom, sinonim, antonim dan kalimat efektif meliputi kesatuan, kepaduan, kelogisan, kehematan, penekanan, dan kevariasian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penguasaan kosakata (X_1), kemampuan menyusun kalimat efektif (X_2), dengan keterampilan menulis eksposisi (Y). Simpulan tersebut berdasarkan temuan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif, erat, dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis eksposisi dengan koefisien korelasi sebesar 0,70 dan persamaan regresi $\hat{Y} = 3,84 + 0,90X_1$ dengan rasio setiap kenaikan 1 skor variabel penguasaan kosakata (X_1) akan meningkatkan skor keterampilan menulis eksposisi (Y) sebesar 4,74 dengan konstanta sebesar 3,84.
2. Terdapat hubungan yang positif, erat, dan signifikan antara kemampuan menyusun kalimat efektif dengan keterampilan menulis eksposisi dengan koefisien korelasi sebesar 0,62 dan persamaan regresi $\hat{Y} = 7,86 + 0,86X_2$ dengan rasio setiap kenaikan 1 skor variabel kemampuan menyusun kalimat efektif (X_2) akan meningkatkan skor keterampilan menulis eksposisi (Y) sebesar 8,71 dengan konstanta sebesar 7,86.
3. Terdapat hubungan yang positif, erat, dan signifikan penguasaan kosakata, dan kemampuan menyusun kalimat efektif dengan keterampilan menulis eksposisi koefisien korelasi

sebesar 0,70 dan persamaan regresi $\hat{Y} = 1,66 + 0,80 X_1 + 0,14 X_2$ dengan rasio setiap kenaikan 1 skor variabel penguasaan kosakata (X_1) dan kemampuan menyusun kalimat efektif (X_2) akan meningkatkan skor keterampilan menulis eksposisi (Y) sebesar 2,59 dengan konstanta 1,66.

Keterampilan Berbahasa.
Bandung: Angkasa

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys 1980. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kosasih. 2008 *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurjamal. 2010. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung : Alfabeta.
- Parera. Jos Daniel. 2007. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: PT. Tarsito.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1992. *Menulis sebagai Suatu*